



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 1, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025  
 Reviewed : 02/02/2025  
 Accepted : 02/02/2025  
 Published : 20/02/2025

Soeharjoto<sup>1</sup>  
 Debbie Aryani Tribudhi<sup>2</sup>  
 Heru Absoro<sup>3</sup>  
 Yhani Mardani<sup>4</sup>  
 Aries Indanarto<sup>5</sup>

## PERAN INVESTASI DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN PRINSIP ISLAM GUNA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

### Abstrak

Pada saat ini, negara yang memiliki sumber daya manusia yang handal memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar global. Hal ini, mengakibatkan semakin banyak negara yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Namun, dalam mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya di perlukan modal dan strategi. Dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusianya, perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia guna mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasilnya dalam merealisasikan pembangunan pemerintah perlu ditunjang dengan dana investasi terutama penanaman modal asing dan mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan (triple helix model). Dalam mengembangkan pendidikan diterapkan prinsip Islam sehingga akan diperoleh sumber daya manusia yang kafa'ah, amanah, serta himmatul amal. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan inovasi sehingga negara menghasilkan barang dan jasa yang dapat bersaing di pasar global. Peringkat Global Innovation Index Indonesia terus mengalami peningkatan selama 2019-2024, kecuali pada 2021. Hal ini, berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga memiliki rata-rata sebesar 3,4 persen pada 2019-2024, dengan nilai tertinggi pada 2022 sebesar 5,3 persen dan terendah pada 2020 sebesar -2,1 akibat dampak dari pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** Investasi, Inovasi, Kolaborasi, Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia.

### Abstract

At this time, countries with reliable human resources have the ability to compete in the global market. This has resulted in more and more countries competing to improve the quality of their human resources. However, in developing human resource capabilities, capital and strategy are needed. At that moment they implementing human resource development, it needs to be adjusted to the conditions of the society in Indonesia, which is predominantly Muslim. This research was conducted to determine the efforts made by the government in improving human resources to accelerate national economic growth. This research was conducted using a qualitative and quantitative approach. The result in realizing government development needs to be supported by investment funds, especially foreign direct investment, and the development of human resources through collaboration between the government, private sector, and educational institutions (triple helix model). In developing education, Islamic principles are applied so that qualified, trustworthy, and diligent human resources are obtained. Quality human resources can enhance innovation, allowing the country to produce goods and services that can compete in the global market. Indonesia's Global Innovation Index ranking has continued to improve from

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

<sup>3</sup> Puspelka, Universitas Trisakti

<sup>4</sup> Faculty of Business and Economics, Universitas Informatika Dan Bisnis

<sup>5</sup> Kementerian Investasi dan Hilirisasi / BKPM

email: soeharjoto@trisakti.ac.id<sup>1</sup>, debbie.aryani@trisakti.ac.id<sup>2</sup>, heru.absoro@gmail.com<sup>3</sup>, yhanimardani@unibi.ac.id<sup>4</sup>, ariesindanarto.bkpm@gmail.com<sup>5</sup>

2019 to 2024, except in 2021. This has impacted Indonesia's economic growth, resulting in an average of 3.4 percent from 2019 to 2024, with the highest value in 2022 at 5.3 percent and the lowest in 2020 at -2.1 percent due to the impact of the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Investment, Innovation, Collaboration, Economic Growth, Human Resources.

## PENDAHULUAN

Negara melaksanakan pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Deni, Thamrin, Hirbasari, Taryono, Iswahyudi, Syofya, Soeharjoto, Afrima, & Muafiqie, 2024). Namun, keberhasilan pembangunan yang dicapai suatu negara tidak dapat hanya mengandalkan dari kinerja pemerintahannya saja (Syofya, Deni, Lendra, Soeharjoto, Lukas, Utami, Saksono, Pusparani, Hermawan, & Hirbasari, 2024). Untuk itu, perlu ditunjang dengan sumber daya manusia dan atau sumber daya alam yang memadai. Pada saat ini, sumber daya manusia telah menjadi motor penggerak pembangunan (Awan, 2012). Hal ini, diakibatkan dari semakin besarnya proporsi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Acemoglu, 2009). Agar dapat terealisasinya pembangunan dengan cepat, perlu adanya sinergi yang baik antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan (Nudin, 2020). Sinergi ini, berpotensi positif terjalannya kerjasama, tetapi juga dapat berdampak negatif berupa menjadi penghambat dan sumber konflik (Evans, 1996). Fenomena ini, dapat dihindari dengan melakukan pemetaan terhadap persoalan yang dihadapi dan mencari solusi.

Era Revolusi Industri 4.0, semakin meningkatkan tuntutan terhadap kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara (Biliavska, Castanho, and Vulevic, 2022). Sumber daya manusia telah mejadi faktor penentu dalam membentuk karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Todaro and Smith, 2020). Hal ini, menjadikan pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Untuk itu, banyak negara maju yang berinisiatif lebih memprioritaskan investasinya pada human capital, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan (Mugasejati, Pratiwi, & Zayzda, 2018). Pendidikan menjadi fundamental sosial dalam mendorong proses transformasi masyarakat (Kuzminov, Sorokin, and Froumin, 2019). Pendidikan memiliki dimensi ganda, yakni secara ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, pendidikan menjadi instrumen guna mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan, sedangkan secara sosial, pendidikan menjadi jalan untuk memperkuat kohesi masyarakat dan membuka wawasan demokrasi. Jadi, pendidikan sebagai mata rantai yang menghubungkan sejumlah persoalan sosial ekonomi. Pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan 2 cara, yakni menciptakan pengetahuan baru yang memberikan pengaruh terhadap proses produksi dan sebagai medium bagi proses difusi dan transmisi pengetahuan, teknologi, dan informasi, sehingga dapat mengubah cara berpikir, bertindak, dan budaya bekerja. Kesemuanya ini, menjadi unsur dasar yang dapat memberikan kekuatan transformatif, sehingga dapat memacu akselerasi pembangunan ekonomi di suatu negara.

Pada era globalisasi, keunggulan di bidang ilmu pengetahuan menjadi faktor utama sebagai pendorong percepatan kemajuan suatu bangsa. Hal ini, semakin pentingnya negara melakukan investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan. Untuk itu, negara yang sumberdaya manusianya unggul, dapat memenangkan persaingan di pasar yang semakin kompetitif dan terbuka. Kondisi ini, akan mempercepat terealisasinya pembangunan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam mengembangkan pendidikan ini, perlu dilakukan dengan perencanaan secara matang dan terintegrasi, sehingga dapat mempercepat peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Dalam pengembangan ini, perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam (Soeharjoto, Supriyadi, Ratnawati, Tribudhi, Sabur, Muayyad, dan Saputro, 2024). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemerintah meningkatkan sumber daya manusia guna mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pada metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan studi literatur, sedangkan metode kuantitatif

digunakan dalam bentuk statistik deskriptif. Studi ini, berperan penting untuk memberikan fondasi teoritis yang diperlukan pada penelitian selanjutnya. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengklarifikasi masalah, mencari solusi, dan mencegah timbulnya masalah baru. Secara umum, studi kepustakaan merujuk pada proses mengidentifikasi dan meninjau secara menyeluruh berbagai penelitian terdahulu. Untuk itu, dalam prosesnya tidak hanya dilakukan dengan merangkum temuan yang ada, tetapi juga memungkinkan untuk mengidentifikasikan kesimpulan secara konsisten. Kesemuanya ini, dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan permasalahan dan merancang studi lebih terperinci. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran karakteristik dari suatu objek, fenomena, atau permasalahan yang sedang diteliti, sehingga hasilnya menjadi lebih akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterkaitan Antara Pembangunan Ekonomi dan Investasi serta Faktor Pertimbangan Dalam Berinvestasi**

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan negara selama ini, telah mengalami kemajuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Sultan, Rahayu, & Purwiyanta, 2023). Hal ini, tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk kepastian hukum untuk kegiatan ekonomi, sehingga memberikan dampak positif terhadap indikator makro ekonomi, berupa meningkatnya pertumbuhan dan struktur ekonomi, sektor industri, nilai dan volume ekspor, serta nilai investasi. Untuk itu, negara secara konsisten dituntut kesiapannya dapat memberikan dorongan terhadap daya saing ekonomi. Pembangunan dalam pelaksanaannya membutuhkan pembiayaan, yang sumbernya dapat berasal dari pemerintah dan masyarakat (Putri & Putri, 2020). Namun, apabila sumber dana domestik tersebut belum dapat mencukupinya, dapat dilakukan dengan menerima penanaman modal asing (Jamil & Hayati, 2020). Hal ini, dapat dilakukan dengan cara membuka pintu investasi, teknologi, pengetahuan, dan inovasi asing, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Maka dari itu, setiap negara berlomba-lomba untuk menarik investasi asing, yang dilakukan dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif dan membuat kebijakan yang transparan, serta tetap melindungi kepentingan negara (Raditya, 2024). Dengan demikian, penanaman modal asing menjadi peluang untuk mencapai kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan (Ikasari, 2012). Negara yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi moderat dengan kondisi investasi yang terpuruk, tetap dianggap negaranya kurang berkualitas (Kurniasih, 2020). Hal ini, dikarenakan negara masih tetap memerlukan investasi, guna meningkatkan perkembangan produksi nasional akibat tersedianya stok modal, yang sekaligus dapat mempengaruhi permintaan agregat. Investasi dapat dijadikan sebagai sarana dan motivasi untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Maka dari itu agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat pesat, pemerintah perlu mengatasi stagnasi investasi yang terjadi. Jadi, negara dapat tumbuh bila memiliki ekonomi yang stabil.

Dalam kegiatan investasi, berkaitan dengan kemungkinan terjadinya resiko yang dapat mengakibatkan berkurang atau hilangnya modal (Rachmawati & Ghani, 2020). Maka dari itu, investor perlu mengetahui dan memperhatikan beberapa faktor tertentu, agar dapat terhindar dari hal tersebut (Mardhiyah, 2017). Adapun beberapa faktor tersebut meliputi Sistem politik dan ekonomi, sikap masyarakat dan pemerintahan terhadap pihak asing, stabilitas politik dan ekonomi serta keuangan, jumlah dan daya beli penduduk, bahan baku dan penunjang proses produksi, tenaga kerja, tanah, struktur perpajakan dan pabean serta cukai, perundang-undangan dan hukum yang mendukung jaminan usaha sangat mempengaruhi penanaman modal asing (Zaenuddin, 2009). Namun, disamping itu investor perlu juga mempertimbangkan risiko, birokrasi, transparansi, alih teknologi, jaminan investasi, infrastruktur, sumber daya alam, akses pasar, dan penyelesaian sengketa secara efektif. Untuk itu, negara yang menginginkan masuknya penanaman modal asing, perlu memperbaiki kondisinya agar investor semakin tertarik untuk berinvestasi di negaranya.

### **Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam berinvestasi**

Kerjasama investasi yang dilakukan pihak pemerintah dan swasta, terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi (Taufano & Suyatno, 2024). Hal ini, dapat meningkatkan kapasitas pembangunan nasional, tetapi agar hasilnya dapat lebih optimal dalam pengelolaannya, pemerintahan harus dilaksanakan dengan cara mendukung inklusif dan pertumbuhan berkelanjutan (Hasani, Ihsani, & Roup, 2021). Pemerintah berperan multifungsi sebagai penyedia regulasi, insentif investasi, serta jaminan stabilitas politik dan ekonomi. Kesemuanya ini, diperlukan untuk menarik dan mempertahankan investasi swasta. Pihak swasta dapat memberikan inovasi, teknologi, dan efisiensi operasional (Munajat & Suyatno, 2024). Namun, dalam kerjasama ini tetap dapat menghadapi banyak tantangan yang dapat menghambat optimalnya investasi, seperti regulasi yang berlebihan, transparansi, korupsi, dan ketidakstabilan kebijakan. Kerjasama investasi ini, memiliki berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas dan manfaat berupa meningkatnya infrastruktur, inovasi teknologi, sumber daya manusia, perbaikan sistem dan iklim investasi, ekonomi lokal, Research and Development (R&D), dan ekspor. Peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi serta menciptakan lapangan kerja. Inovasi teknologi dapat memperkuat posisi pasar global dan meningkatkan produktivitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif serta memperkuat basis industri dan meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan sistem dan iklim investasi dapat menarik lebih banyak investasi domestik dan asing, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman luar negeri. Pengembangan ekonomi lokal dapat memajukan daerah yang kurang berkembang, meratakan pembangunan, dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Pengembangan R&D dapat memajukan dan meningkatkan teknologi ramah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengembangan ekspor dapat meningkatkan devisa negara, stabilisasi nilai tukar, dan memperkuat brand nasional di pasar global.

#### **Sumber Daya Manusia Yang Amanah**

Sumber daya alam di bumi telah disediakan oleh Allah SWT. untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Amalia, Syarifah, Rahmawati, Syariah, Miskiyah, & Rosia, 2021). Manusia dijadikan Allah SWT. Sebagai khalifah di muka bumi (Ilyas, 2016). Untuk itu, manusia harus dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya agar dapat mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT. (Haluty, 2014). Amanah yang diberikan ini kepada manusia diakhirat kelak akan di mintai pertanggung jawabannya (Soeharjoto, Ratnawati, Hubur, Sumiyarti, Santosa, Damayanti, & Tribudhi, 2023). Amanah berarti titipan yang harus dijaga dan disampaikan kepada orang lain, sehingga manusianya memiliki sifat yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan jujur (Hermawan, Ahmad, & Suhartini, 2020). Hal ini, telah disampaikan dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 33 bahwa Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan ke-Mahakuasaan Allah SWT. Dalam upaya memenuhi amanah ini, negara dapat dilakukan dengan membuat perencanaan sumber daya manusia (Merentek, Sumual, Usuh, & Kampilong, 2023). Kebijakan ini, perlu dilakukan karena sebagai langkah awal dari suatu tindakan dari strategi yang efektif agar hasilnya menjadi optimal (Ansori, Supangat, & Us, 2023). Dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 27, telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan semesta beserta isinya ini dengan sebaik-baik perencanaan. Perencanaan ini, dapat berfungsi sebagai langkah awal yang dapat diambil oleh pihak manajemen sebagai jaminan untuk tersedianya sumber daya manusia yang dapat menduduki jabatan dan pekerjaan secara tepat (Haryoto, Yusuf, Hasanah, & Husainah, 2023). Menyediakan sumber daya manusia dengan cara merekrut dan mengontrak tenaga agar bekerja di suatu institusi diperbolehkan dalam Islam. Fenomena ini, telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 32, bahwa Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. Namun, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang amanah (Subyantoro, Mardiana, & Hasan, 2022). Pembinaan dan pengembangan sumber daya

manusia melalui pelatihan dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya telah dianjurkan dalam Islam. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. telah diungkapkan bahwa Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Kesemuanya ini penting untuk dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik masyarakatnya agar memperoleh sumber daya yang profesional. Sumber daya manusia yang kafa'ah, amanah, serta himmatul amal sebagai wujud dari sumber daya manusia profesional yang seutuhnya (Mardiah, 2016). Upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia tersebut perlu dilakukan pembinaan yang memenuhi unsur Syakhshiyah Islamiyyah, skill, serta kepemimpinan dan kerjasama dalam tim (Yusanto & Widjajakusuma, 2003).

### **Model Program Kerjasama Pendidikan dan Swasta**

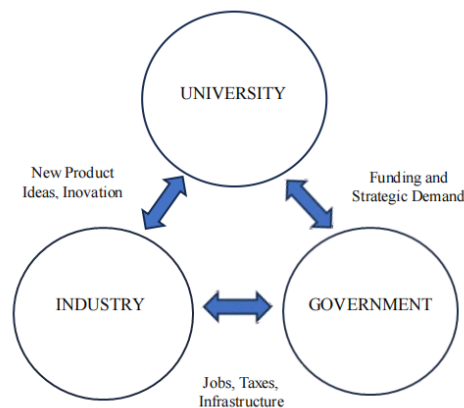
Pendidikan sistem ganda, merupakan pola kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia industri (Nurmalasari, Sutadji, Yoto, & Marsono, 2020). Konsep ini, dalam pelaksanaannya tidak mudah karena kedua modelnya memiliki sistem nilai yang sangat berbeda. Pihak lembaga pendidikan perlu mempersiapkan siswanya dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kerja, sikap dan budaya kerja, serta informasi mengenai kebutuhan dari industrinya. Untuk itu, dibuat beberapa sistem manajemen pemagangan atau praktik kerja industri yakni school model, market model, cooperative education, Informal Vocational Education, dan dual system model (Gultom, 2015). School model (Model Birokratik) adalah pendidikan dimana pemerintah berperan merencanakan, mengorganisasikan, dan memantau pelaksanaan pendidikan. Market model merupakan sistem pendidikan yang sepenuhnya dijalankan dan menjadi tanggung jawab industri. Cooperative education diselenggarakan bersama antara sekolah dan perusahaan. Informal vocational education merupakan sistem pendidikan atas inisiatif pribadi atau kelompok untuk memenuhi ketrampilan yang tidak dapat dipenuhi di pendidikan formal. Dual system (Dual System) merupakan perpaduan antara model pasar dan model sekolah. Dari beberapa sistem yang ada, mixing model (cooperative dual) menjadi sistem yang paling efektif. Hal ini, dikarenakan pihak sekolah dan industri sudah memiliki hubungan yang cukup akrab, sehingga dalam penerapannya tidak menghadapi banyak kendala. Disamping itu, manajemen pada cooperative model memiliki keunggulan, karena lebih sederhana dan mempunyai peluang keberhasilan yang lebih besar. Namun, dalam mengimplementasikannya harus memiliki pedoman yang rinci dan jelas, pembagian tugas dan wewenang, data yang akurat, pendayagunaan kelembagaan, komitmen antara dosen dan siswa serta orang tua, komunikasi yang baik, paket pembelajaran, format rencana pelatihan dan perjanjian pelatihan, serta monitoring dan evaluasi. Namun, masih terdapat 4 konsep lagi yang dapat dijadikan bagian penting dari pelaksanaan praktik kerja industri, yakni partnership, flexibility, relevance, dan accreditation (Reeve dan Gallacher, 2005). Untuk itu, dalam melaksanakan praktik kerja, sebaiknya tidak hanya sekedar menempatkan dan mendapatkan pengalaman kerja saja, tetapi diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan guna memenuhi kebutuhan industri.

### **Kolaborasi Antara Pemerintah, Swasta, dan Lembaga Pendidikan.**

Pendidikan berperan penting dan strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan (Dacholfany, 2017). Pada era revolusi industri 4.0, pendidikan perlu melakukan inovasi pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang terdidik dan terlatih sesuai dengan kebutuhan zaman (Yusuf, 2023). Sumber daya manusia yang dihasilkan ini, diharapkan dapat menggali, memanfaatkan, mengembangkan, dan melestarikan potensi sumber daya alam, sehingga dapat memenangkan persaingan di pasar global (Nathaniel, 2020). Inovasi pendidikan dapat dilakukan melalui pola kerjasama antara lembaga pendidikan, swasta dan pemerintah (Putri, Marahani, & Rustini, 2024). Kolaborasi ini, dapat dilakukan antar organisasi untuk membangun atau memperbaiki keadaan organisasinya, guna mencapai keuntungan dan tujuan tertentu dari pihak yang terlibat (Suchayowati, 2017). Kolaborasi yang dilakukan berhubungan dengan perencanaan dan pencapaian di masa depan (Said & Wilopo, 2024). Untuk itu, dalam melakukan kolaborasi perlu adanya kesepakatan kerjasama yang jelas, kepercayaan yang

diimbangi dengan komitmen, serta struktur dan kapasitas kelembagaan yang baik (Islamy, 2018).

Pola relasi yang semakin erat antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan, membentuk hubungan Triple Helix model (Gambar 1). Munculnya model ini, disebabkan beberapa perkembangan dunia yang terjadi secara bersamaan. Pertama, interkoneksi yang semakin kuat antara institusi penghasil pengetahuan dan para pengguna pengetahuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya para industriawan dan ilmuwan melakukan kerja sama dalam bidang penelitian, sehingga terjadilah transfer pengetahuan dan teknologi. Kedua, semakin masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga membuat pengetahuan semakin mudah diperoleh dari berbagai sumber. Ketiga, tumbuh kembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, memiliki konsekuensi logis berupa terjadinya perubahan bentuk koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri dari vertikal ke lateral yang memangkas rumitnya birokrasi, sehingga seiring waktu ketiganya semakin terpadu.



Gambar 1. The Triple Helix Model

Pendidikan berperan besar dalam menghasilkan inovasi guna meningkatkan daya saing dan pengembangan ekonomi negara (Aidhi, Harahap, Rukmana, Palembang & Bakri, 2023). Untuk itu, inovasi yang dilakukan industri sangat dipengaruhi oleh riset rutin. Pendidikan tinggi dapat memerankan dirinya sebagai komponen yang melakukan riset dan pengembangan produk. Namun, untuk membuat lembaga riset diperlukan biaya yang mahal, tetapi hampir semua industri di Indonesia tidak dilengkapi dengan lembaga ini. Untuk itu, pendidikan tinggi harus memposisikan dirinya sebagai lembaga riset industri. Di Indonesia kebijakan ini dikenal sebagai Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (RAPID). Hubungan keterkaitan antara pendidikan dan industri dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan Kampus Merdeka (Purike, 2021). Adanya kebijakan ini, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dan dapat diampu oleh industri, asosiasi, dan unsur masyarakat (Roqib, 2009). Hal ini, membuka ruang yang besar pada mahasiswa untuk dapat bersentuhan langsung secara nyata dalam program desa, magang, dan lapangan lainnya. Program ini, sebagai pendorong untuk meningkatkan kemampuan complex problem solving dan kolaborasi. Adanya hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri akan terciptanya keharmonisan dalam membangun sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi (Irianto, 2017).

Pada realitanya, kolaborasi yang terbentuk pada saat ini belum mencerminkan triple helix model yang ideal, tetapi masih berupa double helix model, yakni antara pemerintah dan industri, pemerintah dan lembaga pendidikan, serta industri dengan lembaga pendidikan. Namun, kolaborasi triple helix model hanya bersifat insidental dan berada pada level individu. Adanya kemitraan ini, diharapkan menjadi wadah kolaborasi dan sinergi triadic antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan yang lebih permanen. Hal ini, membuat semakin terjalinnya hubungan dan jaringan yang dapat menciptakan capital social yang kuat, tidak hanya pada level individu saja, tetapi juga pada level struktural. Kerjasama ini, dalam rangka mengembangkan inovasi pada tingkatan pendidikan, negara, dan industri. Hal ini, mengakibatkan terbentuknya delapan jenis University Business Cooperation berupa kerja sama dalam R&D, mobilitas

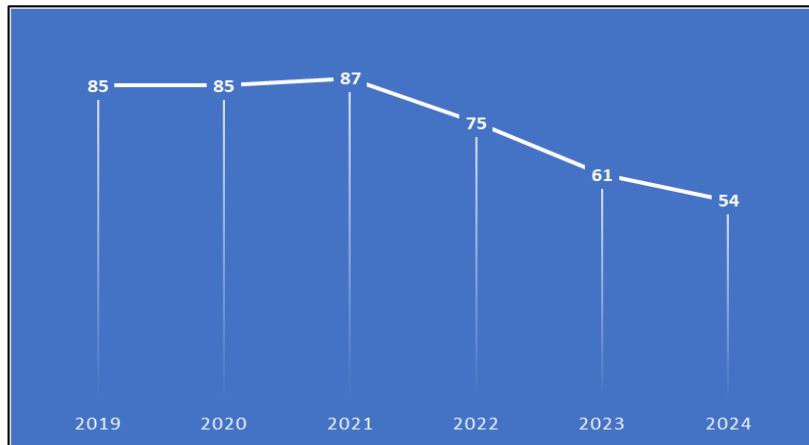
akademik, mobilitas siswa, komersialisasi hasil R&D, pengembangan kurikulum, pembelajaran seumur hidup, kewirausahaan serta pemerintahan (Galan-Muros & Davey, 2019). Kolaborasi yang terjadi ini, harus dibangun berdasarkan pada desain meningkatkan profesionalitas civitas akademika perguruan tinggi. Untuk itu, desainnya dilakukan dengan beberapa tahapan cara pemetaan pengguna dan bidang kerjasama sesuai mitranya, serta lembaga pendidikan sejenis, yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan praktek pengalaman lapangan. Penentuan desain ini, sangat berpengaruh terhadap kurikulum, penentuan kompetensi output dan kuliah di luar perguruan tinggi. Kerjasama ini, bila dilakukan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas industri dan efisiensi pendidikan di universitas, menggabungkan teori dengan praktik mempercepat proses pembelajaran, dan memfasilitasi transfer pengetahuan ke bidang produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan modal serta teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pemerintah berupa terealisasinya pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi ini, dapat dijadikan sarana untuk melakukan investasi guna mengembangkan kapabilitas penelitian, guna mencari solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dunia industri. Kolaborasi riset yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Maka dari itu, keberadaan dalam bermitra minimal dapat memainkan tiga peran utama, yakni melakukan penelitian dan pengembangan, menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan, serta menumbuhkan kluster industri, agar ekosistem kerjasama yang terbentuk menjadi lebih baik. Keberhasilan kolaborasi ini dapat tercapai bila diikuti dengan implementasi dan kesinambungan serta kontinuitas, konsistensi, dan komitmen dalam melaksanakan program.

#### **Peran Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Pada saat ini, setiap negara berupaya untuk meningkatkan daya saing ekonominya dengan melakukan inovasi (Riani & Harris, 2024). Untuk itu, negara yang memiliki tingkat inovasi tinggi, mempunyai kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik dan efisien (Lestari, 2019). Hal ini, semakin terbukanya peluang untuk meningkatkan produktivitas dan lapangan kerja. Kebijakan peningkatan inovasi yang dilakukan di Eropa, Amerika, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, dan Vietnam, telah terbukti dapat meningkatkan perekonomian negaranya (Prasetyo, 2008). Namun, di Indonesia dalam penerapannya menghadapi kendala, terutama yang diakibatkan oleh masih rendahnya pengeluaran untuk R&D. Disamping itu, masih terdapat kekurangan pada infrastruktur, pendidikan dan pelatihan, serta peraturan yang kurang jelas (Sudiantini, Ayu, Aswan, Prastuti, & Aprilia, (2023). Dalam upaya menyambut Indonesia emas, dilakukan kolaborasi antara pemerintah, swasta dan lembaga pendidikan dalam bentuk Kampus Merdeka, guna mempercepat peningkatan inovasi dan menunjang pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini, sekaligus dapat meningkatkan efisiensi investasi, sehingga membuat semakin terbukanya peluang bagi negara untuk memenangkan persaingan di pasar global.

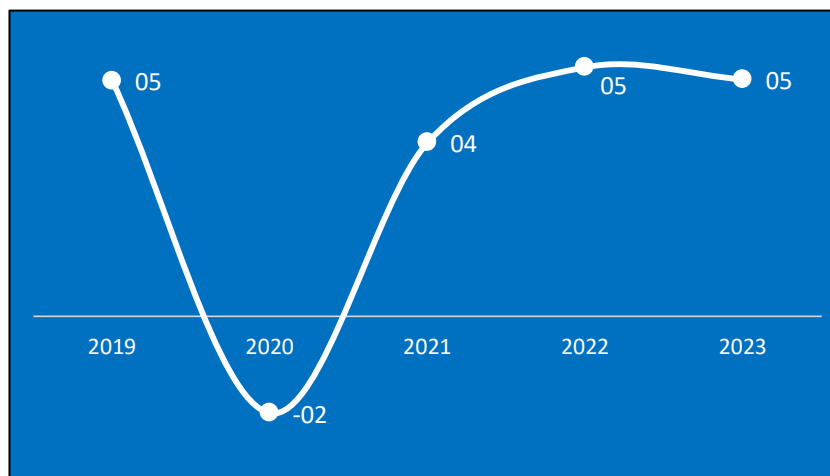
Global Innovation Index (GII), memberikan informasi terkait peringkat negara berdasarkan kapasitas dan kinerja inovasinya melalui lebih dari 80 indikator, yang mencakup input inovasi (institusi, sumber daya manusia, dan infrastruktur) serta output inovasi (hasil penelitian, teknologi, dan produk kreatif). Informasi ini menjadi semakin penting bagi negara karena inovasi yang khususnya berbasis pada pengetahuan dan kekayaan intelektual, telah menjadi roda penggerak utama dalam perkembangan ekonomi. Pada 2024, peringkat GII Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dari peringkat 61 pada 2023, naik menjadi peringkat 54 pada 2024 (Gambar 2). Kenaikan GII ini, telah didorong oleh beberapa faktor utama, berupa kebijakan bisnis yang stabil dan budaya kewirausahaan, pendanaan usaha rintisan dan pengembangannya, skala pasar domestik, kolaborasi penelitian dan pengembangan Universitas Industri, klusterisasi, dan belanja perangkat lunak. Namun, sebenarnya Indonesia masih tergolong lemah pada beberapa indikator, terutama pada belanja pendidikan, pendanaan per siswa, mobilitas masuk ke pendidikan tinggi, perusahaan melakukan pelatihan formal, serta artikel ilmiah dan teknis. Hal ini, mengakibatkan nilai GII Indonesia masih berada di bawah negara anggota ASEAN lainnya, seperti Singapura yang berada di peringkat 4, Malaysia di peringkat 33, Thailand di peringkat 41, Vietnam di peringkat 44, dan Filipina di peringkat 53.





Gambar 2. Peringkat Global Innovation Index pada 2019-2024.  
 Sumber: World Intellectual Property Organization, 2024.

Peringkat Global Innovation Index pada 2019-2024, berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada 2019-2023, pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 3,4 persen, dengan nilai tertinggi pada 2022 sebesar 5,3 persen dan terendah pada 2020 sebesar -2,1 yang diakibatkan dari dampak pandemi COVID-19 (Gambar 3). Untuk itu, pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan perlu lebih mengoptimalkan kolaborasi yang dilakukan guna meningkatkan inovasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing global dan membuka peluang semakin meningkatnya investasi, yang pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada 2019-2023  
 Sumber: World Bank, 2024.

Investasi dalam bentuk penanaman modal asing dan triple helix model yang telah dilaksanakan di Indonesia telah meningkatkan inovasi dan mengakibatkan daya saingnya semakin tinggi di pasar global, sehingga dapat mempercepat terealisasinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman yang semakin serba cepat di era revolusi industri 4.0, perlu dilakukan terobosan agar negara dapat mengimbangi perkembangan di pasar global. Untuk itu, pemerintah perlu memperbaiki daya tarik atmosfer penanaman modal asing untuk sektor yang strategis dan mengembangkan pelaksanaan dari triple helix model menjadi penta helix model. Pada penta helix model dalam melakukan kolaborasi dengan melibatkan pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, komunitas, dan media. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pemimpin bagi seluruh pemangku kepentingan dan swasta sebagai penyedia dengan menghadirkan sistem yang terintegrasi dalam usahanya, sedangkan lembaga pendidikan sebagai sumber ilmu pengetahuan



yang dilakukan dengan meningkatkan kompetensi melalui penelitian dan kajian. Komunitas sebagai agen penghubung antara stakeholder, perluasan jaringan dengan pendekatan yang terintegrasi dan media sebagai pendukung dalam menunjang promosi dan penyebaran informasi.

## SIMPULAN

Pada era globalisasi, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah di Indonesia dalam merealisasikan pembangunannya ditunjang dengan investasi terutama penanaman modal asing. Kebijakan ini diambil karena disamping memperoleh pendanaan untuk bidang yang strategis sekaligus terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia yang profesional dapat diperoleh dengan menerapkan prinsip Islam sehingga akan diperoleh sumber daya manusia yang kafa'ah, amanah, serta himmatul amal. Hal ini, perlu ditunjang dengan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan (triple helix model) guna meningkatkan sumber daya manusianya. Peringkat Global Innovation Index Indonesia terus mengalami peningkatan selama 2019-2024, kecuali pada 2021. Pada 2019-2022 peringkat Global Innovation Index berada di sekitar 75-87, tetapi pada 2023 peringkatnya naik menjadi 61, kemudian pada 2024 naik kembali peringkatnya menjadi 54. Hal ini, berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga memiliki rata-rata sebesar 3,4 persen pada 2019-2024, dengan nilai tertinggi pada 2022 sebesar 5,3 persen dan terendah pada 2020 sebesar -2,1 yang diakibatkan dari dampak pandemi COVID-19. Ketersediaan sumber daya manusia yang handal, akan meningkatkan inovasi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat bersaing di pasar global. Namun, investasi yang dilakukan sebaiknya dengan mengembangkan pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dalam bentuk penta helix model. Pada penelitian selanjutnya lebih memfokuskan bagaimana strategi menarik investasi yang terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan nilai tambah berupa inovasi yang efisien, efektif dan ramah lingkungan sehingga terjadinya pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidhi, A. A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(2), 118-134.
- Ansori, Supangat, & Us, K. A. (2023). Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 39-45.
- Amalia, Syarifah, A., Rahmawati, L., Syariah, N., Miskiyah, Z., & Rosia, R. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Menciptakan Human Welfare (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Hisab*, 1(2), 12-26.
- Awan, A. G. (2012). Human Capital: Driving Force of Economic Growth in Selected Emergine Economies. *Global Disclosure of Economics and Business*, 1(1), 9-30.
- Acemoglu, P. (2009). *Introduction to Modern Economic Growth*. New Jersey: Princeton University Press.
- Bilivaska, V., Castanho, R. A., & Vulevic, A. (2022). Analysis of the impact of artificial intelligence in enhancing the human resource practices. *Journal of Intelligent Management Decision*, 1(2), 128-136.
- Deni, A., Thamrin, HM., Hirbasari, I. A., Taryono, Iswahyudi, M. S., Syofya, H., Soeharjoto, Afrima T. U., & Muafiqie, H. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Batam: CV. Rey Media Grafika Publisher.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid*, 1(1), 1-13.
- Ellitan, L. (2010). Strategi Inovasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Pendekatan Model Simultan dan Model Sekuensial. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 6(1), 1-22.

- Evans, P. (1996). Government Action, Social Capital and Development: Reviewing the Evidence on Synergy. *World Development*, 24(6), 1119-1132.
- Galan-Muros, V., & Davey, T. (2019). The UBC Ecosystem: Putting Together a comprehensive Framework for University-Business Cooperation. *Journal of Technology Transfer*, 44, 1311–1346 .
- Gultom, A. C. (2015). Peranan Dunia Usaha Bagi SMK Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 44-49.
- Haryoto, C., Yusuf, Hasanah, & Husainah, N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Solok: Jenofri Mardian.
- Hasani, I., Ihsani, I. F., & Roup, M. (2021). *Tata Kelola Pemerintahan Inklusif*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna*, 12(2), 141-152.
- Haluty, D. (2014). Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Irfani*, 10(1), 63-74.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Fisiologis, Teoritis, dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Islamy, L. O. S. (2018). *Collaborative Governance Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Ilyas, R. (2016). Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam. *Mawa'izh*, 1(7), 169-195.
- Ikasari, H. (2012). Penanaman Modal Asing: Kontroversi Terhadap Peranannya Dalam Pembangunan di Negara Sedang Berkembang (NSB). *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 20(2), 58-62.
- Jamil, P. C., & Hayati, R. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(2), 1-4.
- Merentek, T. C., Sumual, T. E. M., Usuh, E. J., & Kampilong, K. K. (2023). *El-Idare*, 9(1), 29-35.
- Kurniasih, E. P. (2020). Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Pontianak: 2 Oktober 2020, 362-370.
- Kuzminov, Y., Sorokin, P., & Froumin, I. (2019). Generic and Specific Skills as Components of Human Capital: New Challenges for Education Theory and Practice. *Foresight and STI Governance*, 13(2), 19-41.
- Munajat, A. A., & Suyatno. (2024). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Kerjasama Investasi dengan Badan Usaha: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1414-1429.
- Mugasejati, N. P., Pratiwi, D. R., & Zayzda, N. A. (2018). *Strategi Menghadapi Midle Trap : Pengalaman Dari Cina, Meksiko dan Korea Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardhiyah, A. (2017). Peranana Analisis Return dan Risiko Dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-17.
- Mardiah, N. (2016). Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Dalam Perspektif Islam. *Maqdis*, 1(2), 221-235.
- Nathaniel, R. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurmalasari, R., Sutadji, E., Yoto, & Marsono. (2020). *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam pada Remaja. *Literasi*, 11(1), 63-74.
- Putri, N. S., Marahani, S. A., & Rustini, T. (2024). Peranan Inovasi Pendidikan Karakter Pada Era Society 5.0. *Sindiro Cendikia Pendidikan*, 4(7), 48-58.
- Purike, E. (2021). Political Communications of The Ministry of Education and Culture about “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (Independent Learning, Independent Campus)” Policy: Effective?. *EduLine*, 1(1), 1-8.

- Putri, N. C., & Putri, L. Y. (2020). Analisis Pembiayaan Non-Anggaran Pemerintah Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur*, 6(2), 91-103.
- Prasetyo, P. E. (2008). *The Quality of Growth: Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemicu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*. Jejak, 1(1), 1-15.
- Riani, N., & Harris, A. (2024). Daya Saing Ekonomi Indonesia: Cooperation Multilateral dan Regional. *Takfirul Iqtishodiyah*, 4(2), 1-8.
- Raditya, A. (2024). Peran Pemerintah Indonesia untuk Meningkatkan Perlindungan Hukum bagi Investor Asing Melalui Klausul Persetujuan Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (P4M) antara Indonesia - Singapura. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan politik*, 4(4), 567-578.
- Rachmawati, E. N., & Ghani, A. M.B. A. (2020). Hubungan Keuntungan Dengan Resiko Dalam Perspektif Fiqih Aplikasinya Pada Institusi Keuangan Islam. *Jurnal Tabarru'*, 3(2), 95-107.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Gallacher, J. and Reeve, F. (2002) *Work-based Learning: the implications for higher education and for supporting informal learning in the workplace*. Milton Keynes: Open University.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Malang: UB Press.
- Said, A., & Wilopo. (2024). *Kolaborasi Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Syofya, H., Deni, A., Lendra, Soeharjoto, Lukas, M. A., Utami, K. J., Saksono, H., Pusparani, I. G., Hermawan, K. T., & Hirbasari, I. A. (2024). *Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*. Batam: CV. Rey Media Grafika Publisher.
- Soeharjoto, Supriyadi, Y., Ratnawati, N., Tribudhi, D. A., Sabur, M., Muayyad, D. M., & Saputro, W. A. (2024). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Menerapkan Ekonomi Yang Berbasis Maqashid Syariah. *E-Amal*, 4(2), 331-340.
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Hubur, A. A., Sumiyarti, Santosa, W., Damayanti, S., & Tribudhi, D. A. (2023). Kewirausahaan Syariah Untuk Kemaslahatan Bersama. *E-Amal*, 3(3), 401-408.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending*, 1(3), 21-30.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 77-85.
- Subyantoro, A., Mardiana, T., & Hasan, Z. M. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis Publisher.
- Taufano, S. N. A., & Suyatno. (2024). Kerjasama Investasi Antara Pemerintah Dengan Badan Usaha. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2510-1515.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. United Kingdom: Pearson.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Yusanto, M. I., & Widjajakusuma, M. K. (2003). *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayaan.
- Zaenuddin, M. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jejak*, 2(2), 156-166.